BAB II

TINJAUAN PUSTAKAN

2.1. Prosedur

2.1.1 Pengertian Prosedur

Menurut Mulyadi dalam buku yang berjudul "Sistem Akuntansi" menyatakan bahwa :

> **"Prosedur adalah suatu urutan kegiatan krelikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departeman atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang".**
>
> **(2001;5)**

Sedangkan menurut Azhar Susanto dalam buku yang berjudul "Sistem Informasi Konsep dan Pengembangan Berbasis Komputer " mendefinisikan Prosedur sebagai berikut :

> **" Prosedur adalah rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama".**
>
> **(2004;264)**

Maka dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa "prosedur itu adalah urutan kegiatan atau aktifitas yang melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama".

2.1.2 Karakteristik Prosedur

Berikut ini adalah beberapa karakteristik prosedur, diantaranya adalah :

1. Prosedur menunjang tercapainya tujuan organisasi
2. Prosedur mampu menciptakan adanya pengawasan yang baik dan menggunakan biaya yang seminimal mungkin
3. Prosedur menunjukan urutan-urutan yang logis dan sederhana
4. Prosedur menunjukan adanya penetapan keputusan dan tanggung jawab
5. Prosedur menunjukan tidak adanya keterlambatan atau hambatan

2.1.3 Manfaat Prosedur

Suatu prosedur dapat memberikan beberapa manfaat diantaranya :

a. Lebih memudahkan dalam langkah-langkah kegiatan yang akan datang.
b. Mengubah pekerjaan yang berulang-ulang menjadi rutin dan terbatas, sehingga menyederhanakan pelaksanaan dan untuk selanjutnya mengerjakan yang perlunya saja.
c. Adanya suatu petunjuk atau program kerja yang jelas dan harus dipatuhi oleh seluruh pelaksana.
d. Membantu dalam usaha meningkatkan produktifitas kerja yang efektif dan efisien.

e. Mencegah terjadinya penyimpangan dan memudahkan dalam pengawasan, bila terjadi penyimpangan akan dapat segera diadakan perbaikan-perbaikan sepanjang dalam tugas dan fungsinya masing-masing.

Prosedur merupakan suatu rangkaian kegiatan dan yang biasanya melibatkan beberapa orang untuk mendapatkan keseragaman dalam melakukan transaksi yang terjadi.

Melalui prosedur data tersebut, dikumpulkan, dan disampaikan kepada yang memerlukan. Dengan demikian, prosedur akuntansi akan terlihat bekerja sebagai aliran hukum berikut distribusi dan pelaksana pekerjaan oleh masing-masing bagian yang terlibat.

2.2 Pertanggungjawaban

2.2.1 Pengertian Pertanggungjawaban

Pertanggungjawaban merupakan suatu konsep penting dalam akuntansi yang dikembangkan dalam rangka meningkatkan kapasitas akuntansi manajemen sehubungan dengan fungsinya sebagai alat Bantu manajemen. Menurut Mulyadi dalam buku " Akuntansi Manajemen, konsep, manfaat, dan rekayasa " menyatakan bahwa :

> **"Sistem Akuntansi Pertanggungjawaban merupakan metode pengendalian biaya yang dikembangkan kemudian setelah sistem biaya standar. Biaya dalam sistem akuntansi pertanggungjawaban dihubungkan dengan manajer yang memiliki wewenang untuk mengkonsumsi sumber daya".**
>
> **(2001;164)**

Mulyadi juga berpendapat dalam bukunya "Akuntansi manajemen, konsep, manfaat, dan rekayasa" bahwa :

> **"Sistem Akuntansi pertanggungjawaban merupakan sistem pengolahan informasi biaya dengan cara menggolongkan, mencatat, dan meringkas biaya dalam hubungannya dengan jenjang manajemen yang bertanggungjawab atas terjadinya biaya, dengan tujuan untuk menghasilkan informasi akuntansi pertanggungjawaban guna mengendalikan biaya".**
>
> **(2000;201)**

Menurut Hansen, mowen dalam buku " Akuntansi Manajemen " yang telah diterjemahkan oleh Ancella A. Hermawan, M.B.A, memberi definisi mengenai Akuntansi Pertanggungjawaban sebagai berikut :

> **"Akuntansi Pertanggungjawaban *(responsibility accouting)* adalah sistem yang mengukur berbagai hasil yang dicapai oleh setiap pusat pertanggungjawaban menurut informasi yang dibutuhkan para manajer untuk mengoperasikan pusat pertanggungjawaban mereka".**
>
> **(2000;63)**

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat diambil kesimpulan umum bahwa sistem akuntansi pertanggungjawaban merupakan suatu sistem akuntansi yang disusun menurut struktur organisasi yang digunakan dalam perusahaan, dimana dalam struktur organisasi tersebut terdapat pusat-pusat pertanggungjawaban, sehingga pengumpulan dan pelaporan biaya dan pendapat baik yang berupa rencana ataupun yang sesungguhnya terjadi dapat dilakukan menurut tingkat manajemen dalam organisasi. Dengan demikian, memungkinkan para pemimpin menggunakan laporan-laporan sebagai alat pengendali biaya dalam instansi dari laporan-laporan tersebut akan mudah diketahui apakah

terdapat penyimpangan dan siapa yang bertanggungjawab terhadap penyimpangan tersebut.

2.2.2 Tujuan Pertanggungjawaban

Tujuan pertanggungjawaban adalah untuk memperoleh manfaat yang terkait erat dengan penilaian dan pengevaluasian prestasi kerja pimpinan pada suatu instansi. Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari pertanggungjawaban adalah sebagai berikut :

1. Penilaian Kerja Pusat Pertanggungjawaban

Sistem akuntansi pertanggungjawaban akan menghasilkan informasi yang penting dalam proses perencanaan dan pengendalian aktivitas organisasi, karena informasi tersebut menekankan hubungan antara informasi dengan pimpinan yang bertanggungjawab terhadap perencanaan dan realisasinya untuk melakukan penilaian atau evaluasi, para pimpinan memerlukan pertanggungjawaban sebagai salah satu alat Bantu yang efektif dalam menyediakan informasi tentang tolak ukur dan standar prestasi kerja para pemimpin. Dengan adanya prosedur ini seluruh pemimpin dapat secara nyata memberikan kontribusi dan bertanggung jawab dalam mencapai tujuan perusahaan.

2. Untuk mengendalikan biaya

Melalui pertanggungjawaban masalah pengendalian ditempuh dengan cara menetapkan tanggung jawab pengendalian biaya kepada setiap pemimpin sesuai dengan luas bidangnya masing-masing konsep pertanggungjawaban sangat

relevan dengan pengendalian operasi instansi. Hal ini dimungkinkan karena biaya dan pendapat diklasifikasikan menurut pusat-pusat pertanggungjawaban.

2.2.3 Karakteristik pertanggungjawaban

Karakteristik dari sistem akuntansi pertanggungjawaban menurut Mulyadi dalam buku " Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat, dan Rekayasa " berpendapat bahwa :

1. **Adanya identifikasi dari pusat pertanggungjawaban**
2. **Standar ditetapkan sebagai tolak ukur kinerja manajer yang bertanggung jawaban atas pusat pertanggungjawaban tertentu**
3. **Kinerja manajerdapat diukur dengan membandingkan realisasi dengan anggaran**
4. **Menejer secara individual diberi penghargaan/hukuman berdasarkan kebijakan manajemen yang lebih tinggi**

(2001;191)

Dalam organisasi perusahaan, penentuan daerah pertanggungjawaban dan pimpinan yang bertanggungjawab dilaksanakan dengan menetapkan pusat-pusat pertanggungjawaban dan tolak ukur kinerjanya. Pusat-pusat pertanggungjawaban pada dasarnya diciptakan untuk mencapai suatu sasaran umum dari organisasi perusahaan/instansi.

Menurut Mulyadi dalam buku " Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat, dan Rekayasa " berpendapat bahwa :

> **"Suatu pusat pertanggungjawaban dapat dipandang sebagai suatu sistem yang mengolah masukan sebagai pengeluaran, masukan suatu pusat pertanggungjawaban yang diukur dalam suatu uang disebut dengan biaya *(cost),* sedangkan keluaran pusat pertanggungjawaban yang dinyatakan dalam suatu uang disebut dengan pendapatan *(revenue)*".**
>
> **(2001;426)**

2.2.4 Pengertian Pusat Pertanggungjawaban

Suatu organisasi biasanya terbagi menjadi unit-unit tertentu, yang memiliki tugas dan tanggung jawab berbeda dalam mencapai tujuan organisasinya. Pembagian unit-unit yang dipimpin oleh seseorang yang bertanggung jawab terhadap unit yang dipimpinnya sangat diperlukan dalam mendukung tujuan suatu organisasi.

menurut Vijay Govindarajan dalam buku "Sistem Pengendalian Manajemen " sebagai berikut :

> **"Pusat pertanggungjawaban merupkan organisasi yang dipimpin oleh seorang menejer yang bertanggung jawab terhadap aktivitas yang dilakukan".**
>
> **(2002;111)**

Dari pengertian pusat pertanggungjawaban yang telah diuraikan, dapat diartikan bahwa pusat pertanggungjawaban adalah suatu unit organisasi yang dipimpin oleh seorang menejer yang bertanggungjawab terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pusat pertanggungjawaban tersebut.

Menurut Mulyadi dalam bukunya "Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat dan Rekayasa" berdasarkan karakteristik masukan dan keluarannya dan hubungan diantara keduanya, pusat pertanggungjawaban dibagi menjadi 4 (empat) macam :

> **" 1. Pusat Biaya**
> **2. Pusat Pendapatan**
> **3. Pusat Laba**
> **4. Pusat Investasi ".**
>
> **(2001;425)**

Adapun uraian dari pusat pertanggungjawaban diatas adalah sebagai berikut :

1. Pusat Biaya

Menurut Hansen dan Mowen dalam buku "Akuntasi Manajemen" yang telah diterjemahkan oleh Ancella A Hermawan M.B.A adalah sebagai berikut :

" Pusat Biaya yaitu pusat pertanggungjawaban yang menejernya bertanggung jawab penuh hanya terhadap biaya ".

(2000;63)

Menurut Mardiasmo dalam bukunya "Akuntansi Sektor Publik" :

"Pusat Biaya adalah pusat pertanggungjawaban yang prestasi menejernya dinilai berdasarkan biaya yang telah dikeluarkan".

(2000;48)

Jadi pada dasarnya pusat biaya adalah seorang menejer hanya bertanggungjawab mengenai biaya-biaya yang telah dikeluarkan dalam suatu perusahaan atau instansi.

2. Pusat Pendapatan

Menurut Mardiasmo dalam bukunya "Akuntansi Sektor Publik" pengertian pusat pendapatan adalah :

"Pusat Pendapatan adalah pusat pertanggungjawaban yang prestasi menejernya dinilai berdasarkan pendapatan yang dihasilkan".

(2000;48)

Menurut Mulyadi dalam bukunya "Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat, dan Rekayasa"sebagi berikut :

> **"Pusat pendapatan adalah Pusat pertanggungjawaban yang menejernya diberi wewenang untuk mengendalikan pendapatan pusat pertanggungjawaban".**
>
> **(2001;425)**

Jadi pada dasarnya pusat pertanggungjawaban terhadap semua pendapatan (keluaran) yang terjadi pada suatu pusat pertanggungjawaban, tetapi tidak ada usaha formal untuk membandingkan dengan biaya (masukannya). Pusat pendapatan banyak kita temui pada organisasi pemasaran. Pada pusat pendapatan ukurannya primernya adalah pendapatan, biaya yang terkandung disini hanyalah biaya-biaya yang berada dalam pengawasan langsung manajemen pusat pendapatan, maka pusat tersebut tidak dapat kita anggap sebagai pusat keuntungan karena biaya-biaya yang terlibat disini belum merupakan biaya lengkap.

3. Pusat Laba

Menurut Mardiasmo dalam bukunya "Akuntansi Sektor Publik" definisi Pusat Laba adalah sebagai berikut :

> **"Pusat Laba adalah pusat pertanggungjawaban yang membandingkan input *(expense)* dengan output *(revenue)* dalam satuan moneter".**
>
> **(2001;439)**

Menurut Hansen dan Mowen dalam buku "Akuntansi Manajemen" yang telah diterjemahkan oleh Ancella A Hermawan, M.B.A sebagai berikut :

> **"Pusat Laba adalah Suatu pusat pertanggungjawaban yang menejernya bertanggungjawab terhadap pendapatan maupun biaya".**
>
> **(2000;63)**

Dari pengertian pusat laba yang telah diuraikan tersebut dapat diartikan bahwa pusat laba adalah suatu unit organisasi, dimana manajernya harus mempertanggungjawabkan seluruh biaya dan pendapatan yang terjadi karena laba merupakan selisih antara pendapatan dan biaya. Jika dalam suatu pusat pertanggungjawaban, pengukuran prestasi keuangan didasarkan pada keuntungan yang dicapai, maka ini disebut pusat laba.

4. Pusat Investasi

Menurut Mardismo dalam bukunya "Akuntansi Sektor Publik" :

> **" Pusat investasi adalah pusat pertanggungjawaban yang prestasi manajernya dinilai berdasarkan laba yang dihasilkan dikaitkan dengan investasi yang ditanamkan pada pusat pertanggungjawaban yang dipimpinnya ".**
>
> **(2000;63)**

Sedangkan menurut Mulyadi dalam bukunya "Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat, dan Rekayasa" sebagai berikut :

> **"Pusat investasi adalah pusat laba yang manejernya diukur prestasinya dengan menghubungkan laba yang diperoleh pusat pertanggungjawaban tersebut dengan investasi yang bersangkutan ".**

(2001;425)

Maksud dari pengertian diatas adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam pusat investasi harus bertanggung jawab atas segala biaya, pendapatan dan iunvestasi yang terjadi pada pusat pertanggungjawaban tersebut, dimana keberhasilan menejer diukur dengan membandingkan laba dengan investasi yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut.

2.2.5 Laporan Pertanggungjawaban Biaya

Akuntansi Pertanggungjawaban merupakan suatu progam yang melibatkan semua manajemen operasi dengan dibantu oleh divisi akuntansi, biaya atau anggaran yang menyediakan laporan dalam bentuk harian, mingguan, bulanan. Pelaporan pertanggungjawaban mencakup fase pelaporan dalam akuntansi pertanggungjawaban bahkan umumnya istilah akuntansi pertanggungjawaban dianggap sama maknanya. Terjadi penyimpangan dilaporkan melalui laporan pertanggungjawaban umumnya berdasarkan pusat pertanggungjawaban untuk periode tertentu.

Menurut Mulyadi dalam buku " Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat, dan Rekayasa " adalah sebagai berikut :

> **"Laporan Pertanggungjawaban Biaya disajikan untuk memungkinkan setiap menejer melakukan pengelolaan biaya *(cost management)* ".**

(2001;193)

2.2.6 Pengertian Struktur Organisasi

Untuk dapat mencapai desentralisasi ini, oraganisasi memerlukan struktur organisasi menurut Ig wursanto dalam buku " Dasar-Dasar Ilmu Organisasi" adalah sebagai berikut :

> **"Struktur organisasi adalah hasil dari proses yang ditempuh oleh para menejer untuk memecahkan empat bagian persoalan yang terdiri dari pembagian kerja *(Devision of Labour)*, departemenisasi *(departementization)*, rentangan kendali *(span of control)*, dan delegasi *(delegation)* ".**
>
> **(2003;107)**

Dalam struktur organisasi ditetapkan ruang lingkup wewenang, individu hanya mempertanggungjawabkan apa yang menjadi wewenangnya dan mengetahui siapa yang harus bertanggungjawab. Struktur Organisasi akan nampak lebih tegas apabila dituangkan dalam bagan organisasi. Suatu organisasi tentu saja memerlukan Struktur organisasi dalam pembagian tugas dan tanggungjawab.

Menurut R.A Supriyono dalam Buku "Sistem Pengendalian Manajemen" adalah sebagai berikut :

> **" Organisasi adalah sekumpulan orang-orang yang bekerja sama dengan tujuan untuk mencapai satu atau beberapa tujuan ".**
>
> **(2000;4)**

Dengan demikian dalam suatu organisasi terdapat sekelompok orang yang melakukan kegiatan bersama-sama dengan tujuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu baik untuk dirinya sendiri maupun untuk tujuan organisasi secara

keseluruhan. Organisasi yang semakin luas dan kompleks memerlukan desentralisasi untuk mendapat melimpahkan wewenang dan tanggung jawab kepada manajemen yang lebih rendah.

Menurut Hansen dan mowen dalam buku "Akuntansi Manajemen" yang telah diterjemahkan oleh Ancelia A. Hermawan, M.B.A ngatakan bahwa :

" Desentralisasi berarti pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada jenjang yang lebih rendah ".

(2000;64)

Dengan adanya desentralisasi ini manajemen puncak dapat lebih berkonsentrasi pada keputusan operasional sehari-hari, dengan adanya desentralisasi ini pula keputusan yang diambil oleh menejer pusat pertnggungjawaban karena menejer tersebut mengetahui dengan jelas apa yang menjadi kebutuhan dan kelebihan dari pusat pertanggungjawaban yang dipimpinnya.

Tujuan Struktur Organisasi yang disusun oleh perusahaan tentu saja berperan dalam pelaksanaan operasional perusahaan tersebut lebih untuk memudahkan pemisahan tugas dan tanggungjawab para pelaksananya. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan Struktur Organisasi adalah penentuan kekeuasaan, tanggugjawab, dan spesialisasi setiap anggota organisasi agar jalannya organisasi tersebut lebih terarah dan terkendali.

2.3 Konsep Biaya

Dalam akuntansi, biaya merupakan salah satu komponen yang sangat penting, oleh karena itu biaya harus diperhatikan. Biaya juga merupakan komponen yang juga sangat berpengaruh dalam perusahaan, jika perusahaan dapat mengendalikan biaya seminimum mungkin maka perusahaan tersebut dapat bertahan dan dapat mengoptimalkan pendapatannya. Selain itu dengan adanya pengelolaan biaya maka perusahaan diharapkan akan memiliki kemampun untuk berkembang dan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya.

.

2.3.1 Pengertian Biaya

Menurut Mulyadi dalam buku "Akuntansi Biaya" pengertian biaya adalah sebagai berikut :

> **"Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan yang akan terjadi untuk tujuan tertentu".**

(2002;8)

Sedangkan menurut carter usry dalam buku akuntansi biaya edisi 13 yang diterjemahkan oleh Krista SE., Ak. Mendefinisikan biaya adalah sebagi berikut:

> **"Nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan, untuk memperoleh manfaat, dalam akuntansi keuangan, pengeluaran, atau pengorbanan pada saat akuisisi diawali oleh penyusutan pada saat ini atau dimasa yang akan datang dalam bentuk kas atau aktiva lain"**

(2002;29)

Dari pengertian tersebut dapat dilihat empat unsur yang terkandung didalamnya yaitu biaya merupkan pengorbanan sumber ekonomi berupa kas yang dapat diukur dalam satuan moneter uang, merupakan hal yang terjadi atau potensial akan terjadi dan pengorbanan tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dimasa yang akan datang dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan.

Biaya merupakan unsur utama secara fisik yang harus dikorbankan demi kepentingan dan kelancaran dalam perusahaan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya memerlukan perhatian yang sangat serius, selain karena biaya juga merupakan unsur pengurangan yang persentasinya cukup besar hubungannya dalam pencarian tujuan perusahaan. Selain pengertian diatas, biaya juga dapat disatukan artinya sebagai akuntansi biaya yang artinya juga tidak akan jauh berbeda dengan pengertian diatas, hanya akan menambah pengertian tentang akuntansinya saja.

Menurut Mulyadi dalam buku yang berjudul "Akuntansi Biaya" adalah sebagai berikut :

> **"Akuntansi Biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuat dan penjual produk atau jasa dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya".**
>
> **(2002;6)**

Jadi dalam akuntansi biaya ada proses penncatatan yang lebih rinci dalam pembuatan dan penjualan produk dan mengevaluasinya.

2.3.2 Penggolongan Biaya

Penggolongan adalah proses pengelompokan secara sistematis atas keseluruhan elemen yang ada dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk memberikan informasi yang lebih memilki arti atau lebih penting. umumnya golongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut, sehingga dikenal konsep penggolongan biaya yang berbeda untuk tujuan berbeda.

Menurut Mulyadi dalam buku "Akuntansi Biaya" mengemukakan mengenai penggolongan biaya sebagai berikut :

> **"bahwa biaya dapat digolongkan menurut :**
> 1. **Objek Pengeluaran**
> 2. **Fungsi Pokok dalam Perusahaan**
> 3. **Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai**
> 4. **Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan**
> 5. **Jangka waktu manfaatnya".**
>
> **(2002;14)**

Adapun uraian dari klasifikasi diatas dalah sebagai berikut :

1. Penggolongan Biaya menurut objek pengeluaran yaitu menggolongkan biaya sesuai dengan nama objek pengeluaran misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut dengan "biaya bahan bakar"
2. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan, dalam perusahaan manufaktur ada 3 (tiga) fungsi pokok yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, fungsi administrasi umum. oleh karena itu, mengenai tiga fungsi tersebut adalah sebagai berikut :

a. Biaya Produksi, yaitu merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi yang siap untuk dijual. Misalnya biaya bahan baku, biaya depresiasi mesin, dan lain-lain

b. Biaya Pemasaran, yaitu merupakan biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk misalnya biaya iklan, biaya promosi dan lain-lain

c. Biaya Administrasi Umum, yaitu merupakan biaya-biaya untuk mengkordinir kegiatan produksi dan pemasaran produk misalnya biaya gaji karyawan bagian akuntansi, bagian keuangan, bagian personalia, dan lain-lain

3. Penggolongan Biaya menurut hubungan biaya dengan suatu yang dibiayai, sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk, dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokan menjadi dua golongan, antara lain :

   a. Biaya Langsung *(Direct Cost)*

      biaya langsung adalah biaya yang terjadi yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai itu tidak ada maka biaya langsung ini tidak akan terjadi

   b. Biaya Tidak Langsung *(Indirect Cost)*

      biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik.

4. penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungan dengan perubahan volume kegiatan. dalam hubungan dengan perubahan volume kegiatan biaya dapat digolongkan menjadi :
    1. Biaya variabel, adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Misalnya biaya variabel adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan lain-lain
    2. Biaya semivariabel, adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel untuk biaya tetap dan unsur biaya variabel
    3. Biaya semifixed, adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
    4. Biaya tetap, adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu. Misalnya biaya tetap adalah biaya gaji direktur produksi.
5. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya. Atas dasar waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua sebagai berikut :

    a. Pengeluaran modal *(capital expenditure)*

    pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi, (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender). pengeluaran modal ini pada saat terjadinya dibebankan sebagai harga pokok aktiva, dan dibebankan dalam tahun-tahun yang

menikmati manfaatnya dengan cara depresiasi, diamortisasi, atau deplesi. Misalnya pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap

b. Pengeluaran pendapatan *(revenue expenditure)*

pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapat yang diperoleh dari pengeluaran biaya tersebut. Misalnya pengeluaran pendapatan antara lain adalah biaya tenaga kerja.

2.3.3 Pengertian Biaya Operasional

Secara umum biaya operasional diartikan sebagai biaya yang terjadi dalam kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan dan diukur dalam satuan uang. Dimana biaya operasi sering disebut juga sebagai *operational cost*/biaya usaha.

Menurut Syahrul dan Muhammad Afdi Nizar dalam Kamus Akuntansi pengertian biaya operasional adalah sebagai berikut :

> **"Biaya Operasional adalah yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan *administrative* dan penjualan dari suatu perusahaan. Disebut juga *non manufacturing expanse*. Merupakan biaya periode yang berkaitan dengan waktu, bukan dengan produk. Biaya ini dibagi atas pengertian biaya penjualan dan biaya administrasi umum".**
>
> **(2000;256)**

Menurut Hansen dan Mowen pengertian Biaya Operasional adalah sebagai berikut:

> **"Biaya Operasional adalah uang yang dihabiskan organisasi untuk mengubah investasi menjadi barang dalam proses"**
>
> **(2004;554)**

Selain itu pengertian diatas, biaya opersional juga dapat diartikan sebagai pengeluaran yang masa manfaatnya tidak lebih dari satu tahun atau pengeluaran dikaitan secara langsung dengan pendapatan dalam satu periode tertentu atau dengan kata lain merupakan biaya yang dikeluarkan yang ada pada hakikatnya dianggap terpakai dalam masa satu tahun.